

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas Penggunaan Media Audio visual (Video)

a. Efektivitas Media Pembelajaran

Memilih media yang tepat untuk pembelajaran tidaklah mudah. Selain memerlukan analisis yang mendalam, diperlukan juga pertimbangan yang mendalam mengenai berbagai aspek agar pemilihan media bisa lebih tepat. Pemilihan media juga perlu merujuk pada prinsip-prinsip tertentu, salah satunya adalah prinsip efektivitas. Efektivitas dapat tercapai bila keberhasilannya dapat diukur dari tingkat ketercapainya tujuan. Maksudnya adalah jika penggunaan media pembelajaran telah tercapai maka pembelajaran tersebut dinamakan efektif. Media yang telah memenuhi aspek efektivitas akan meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. materi yang disampaikan dengan media ini juga akan lebih mudah diserap peserta didik. Karena itu, prinsip ini sangat penting untuk digunakan sebagai dasar dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan.¹

b. Media Audiovisual

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa Latin yang berarti pengantar atau perantara.² Ada juga yang mengartikan media sebagai alat bantu mengajar. Oleh sebab itu, meskipun telah tersedia alat media pembelajaran masih diperlukan adanya guru, teknik, metode, dan sarana prasarana lainnya termasuk dukungan dari lingkungan untuk menciptakan komunikasi untuk penyampaian pesan pembelajaran

¹ Sutiah, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 99-100.

² Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2014), 140.

dengan berhasil sebagaimana yang telah direncanakan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar tersebut karena ketidakjelasan dalam penyampaian materi dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat membantu apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Namun perlu diingat, peranan media tidak akan terlihat jika penggunaan tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai dasar dalam menggunakan media.³

Selain metode, Al-Qur'an juga menggunakan alat atau media dalam proses belajar mengajar. Maka dalam hal itu, banyak ditemukan perbincangan tentang langit, bumi, laut, gunung, dan sebagainya. Dalam Al-qur'an ada banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang media pembelajaran, salah satunya adalah dalam surah Al- Naml ayat 60-61. Allah SWT berfirman :⁴

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ
ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ بَلٌ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ
{ ٦٠ } أَمَّنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَالَهَا أَنْهَارًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَ
وَجَعَلَ يَبْنَ الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ بَلٌ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ { ٦١ }

Artinya : Bukankah Dia (Allah SWT) yang menciptakan langit dan bumi yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah? Kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya. Apakah disamping Allah SWT ada Tuhan (yang lain)? Sebenarnya mereka adalah orang-

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002), 136-137.

⁴ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), 136-137.

orang yang menyimpang (dari kebenaran). {60} Bukankah Dia (Allah SWT) yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, yang telah menjadikan sungai-sungai dicelah-celahnya, yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengokohkan)nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah disamping Allah SWT ada Tuhan (yang lain)? Sebenarnya kebanyakan mereka tidak mengetahui. {61}

Dalam ayat diatas membicarakan tentang fenomena yang terjadi di bumi. Hal itu meliputi hujan yang menyirami bumi dimana tanaman tumbuh subur disebabkan oleh air tersebut. Selain itu, di bumi juga terdapat sungai dan gunung serta laut. Dan lautan mengandung banyak kekayaan alam meliputi: ikan, terumbu karang, tambang, dan lain sebagainya.

Dilihat dari aspek pembelajaran, materi utama yang diajarkan dalam kedua ayat diatas adalah keimanan kepada Allah SWT, mentauhidkan-Nya dan meyakini kebesaran-Nya. Untuk meyakinkan manusia serta membuat mereka lebih paham dan mengerti mengenai keimanan dan kebenaran Allah SWT, Al-Qur'an menggunakan media berupa langit, bumi, dan gunung.

Secara tidak langsung, ayat diatas mendorong para guru menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Banyak hal yang dapat dijadikan sebagai media, lingkungan hidup yang beraneka ragam pun dapat dijadikan sebagai media. Untuk itu, guru dituntut harus mampu membuat media atau merekayasa hal-hal yang terdapat disekitarnya untuk dijadikan sebagai media dalam proses belajar mengajar.

Media Audiovisual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan suara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Alat-alat yang

termasuk dalam kategori ini adalah televisi, video-VCD, sound slide, dan film.⁵

Media audiovisual dibagi lagi menjadi dua macam :⁶

- 1) Audiovisual Diam (tidak murni), adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audiovisual Gerak (murni), adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara, video-VCD.

c. Video-VCD

Video-VCD adalah gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video dan *video compact disk* (VCD). Video memiliki beberapa *features* yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. salah satu *features* tersebut adalah *slow motion* dimana objek atau peristiwa tertentu dapat diperlambat agar mudah dipelajari. *Slow motion* adalah kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat. Karakteristik Video-VCD sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut : gambar bergerak yang disertai unsur suara, dapat digunakan untuk pembelajaran sekolah, dan memiliki perangkat *slow motion*.⁷

Media video-VCD sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:⁸

- 1) Kelebihan
 - a) Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh peserta didik.

⁵ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 119.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “*Strategi Bealajar Mengajar*”..., 141.

⁷ Hujair AH. Sanaky, “*Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*”...,123.

⁸ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 220-221.

- b) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
 - c) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
 - d) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
 - e) Memberikan kesan yang mendalam yang memengaruhi sikap peserta didik.
- 2) Kekurangan
- a) pengadaannya memerlukan biaya mahal.
 - b) tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.
 - c) sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi umpan balik.
 - d) mudah tergoda untuk menayangkan video atau kaset VCD yang bersifat hiburan yang bisa menyebabkan suasana belajar mengajar terganggu

2. Pemahaman Materi Mata Pelajaran SKI Tema Berdirinya Dinasti Abasiyah Siswa Kelas VIII

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menangkap pengertian suatu konsep. Pemahaman meliputi perilaku menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan, atau memperhitungkan konsep dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol lain yang dipilihnya sendiri.⁹ Memahami dapat juga diartikan sebagai membangun pengertian dari pesan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru kepada peserta didik.¹⁰

Secara bahasa pemahaman adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kefahaman terhadap suatu hal, yang dimaksud adalah meningkatkan kefahaman peserta didik

⁹ Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 135.

¹⁰ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

terhadap suatu materi atau topik.¹¹ Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar.¹² B.S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami berarti mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Hasil belajar pada pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.¹³ Namun bukan berarti pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.¹⁴

Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menyatakan bahwa seorang manusia harus berpikir dan memahami. Pemahaman menjadi salah satu tugas kita sebagai makhluk hidup yang diberi keistimewaan yaitu akal. Perintah memahami salah satunya terdapat dalam surat Al Ghasyiyah ayat 17-20. Allah SWT berfirman :¹⁵

¹¹Depdikbus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusaka, 1989), 51.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 24.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 50.

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 51.

¹⁵ Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim (Juz Amma)*, Penerjemah: Muhammad Baqir, (Bandung: Mizan, 199), 147.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ {١٧} وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ
رُفِعَتْ {١٨} وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ {١٩} وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ
سُطِحَتْ {٢٠}

Artinya : Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan{17} Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? {18} Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? {19} Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? {20}

Pada surat Al-Ghasyiyah ayat 17-20 diatas Allah memerintahkan manusia yang berakal untuk memperhatikan, memikirkan dan memahami semua ciptaan-Nya.

1) Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Menurut B. S. Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu :¹⁶

a) Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari suatu konsep. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik atau dari model simbolik ke bentuk lain yang diungkapkan dengan bahasa lisan atau dari bahasa lisan kedalam bentuk yang lainnya untuk mempermudah dalam mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Misalnya adalah kemampuan dalam memahami makna dari kata-kata tertentu seperti syair atau puisi ditinjau dari sudut konteks bahasa.

¹⁶ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 45-49.

b) Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari menerjemahkan. Kemampuan ini untuk mengenal dan memahami dengan meningkatkan kejernihan dan kedalaman suatu kosep dengan alasan tak terbantahkan. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikut. Misalnya adalah menghubungkan antara grafik dengan lokasi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c) Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan tersebut secara berurutan.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Keberhasilan peserta didik dalam memahami dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mendukungnya. Faktor-faktor tersebut meliputi:¹⁷

a). Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dan perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 124-135.

b). Guru

Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Di dalam satu kelas, anak didik satu pastinya berbeda dengan yang lainnya dalam memahami suatu materi yang sedang diajarkan, sehingga nantinya akan mempengaruhi dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru di tuntut untuk memberikan suatu pendekatan atau proses belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c). Anak Didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Maksudnya anak didik disini tidak terbatas oleh usia, baik usia muda, usia tua atau telah lanjut usia. Anak didik yang berkumpul di sekolah, mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) anak didik juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang di berikan oleh guru. Oleh karena itu, terdapat tingkatan keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal dan kurang untuk setiap bahan yang di kuasai anak didik.

d). Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran ini meliputi bagaimana guru menciptakan metode dan media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi proses belajar.

e). Bahan dan Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Guru

berperan dalam pembuatan alat evaluasi. Validitas dan realibilitas data dari hasil evaluasi itulah yang mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam memahami suatu materi.

f). Suasana Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan didalam kelas. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Suasana yang tenang, tertib, dan disiplin ketika berlangsungnya evaluasi (ujian) dapat mencapai keberhasilan pengajaran.

3) Cara Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik :

a). Memperbaiki proses pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut adalah memperbaiki tujuan pembelajaran, materi (bahan) ajar, strategi pembelajaran, metode, dan media (alat) yang tepat serta mengadakan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.

b). Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah:¹⁸

- i) Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
- ii) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.

¹⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Pikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), 105.

- iii) Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.

c). Pengadaan umpan balik (*feedback*) dalam belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemahaman belajar. Hal ini dapat diberikan kepastian kepada peserta didik terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. dapat juga dijadikan sebagai tolak ukur guru atau kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalahan pemahaman pada peserta didik akan memperbaiki kesalahannya.¹⁹

d). Pengajaran perbaikan (*Remedial Teaching*)

Remedial Teaching merupakan upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang tujuannya belum tercapai secara maksimal. Pembelajaran remidi ini dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dalam rangka mengulang kembali materi pelajaran yang mendapatkan nilai kurang memuaskan sehingga setelah dilakukan pengulangan tersebut peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar lebih baik.

Pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut:²⁰

- i) Mengulang pokok bahasan seluruhnya.
- ii) Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai.
- iii) Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal secara bersama-sama.

¹⁹ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 117

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 25

b. Sejarah Kebudayaan Islam

1). Pengertian Sejarah

kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *tarikh*, *sirah*, atau *ilmu tarikh*. Secara bahasa, sejarah berarti ketentuan masa, tanggal, atau waktu. Adapun ilmu tarikh berarti pengetahuan membicarakan penyebutan peristiwa dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut.²¹ Dalam dunia barat, sejarah disebut *histoire* (Prancis), *historis* (Belanda), dan *history* (Inggris). Dalam bahasa Yunani, sejarah berasal dari kata *istoria* yang mempunyai arti ilmu. Menurut Aristoteles, *istoria* diartikan sebagai kajian sistematis mengenai seperangkat kejadian alam yang dituturkan secara kronologis dan tidak kronologis. Pengertian ini masih digunakan dalam bahasa Inggris yang disebut dengan *nature history*.²²

Pada hakikatnya sejarah adalah ilmu, yaitu ilmu tentang manusia, waktu, sesuatu yang mempunyai makna sosial, dan sesuatu tertentu. Sebagai ilmu tentang manusia, sejarah menelaah peristiwa yang berkaitan dengan manusia selama dapat ditelaah sejarah. Sejarah menelaah masyarakat dari segi waktu, sesuatu tentang perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan. Sejarah hanya menelaah peristiwa yang memiliki makna terhadap kehidupan sosial.

2). Pengertian Kebudayaan Islam

kebudayaan merupakan penjelmaan dari akal dan rasa manusia. Hal itu dikarenakan bahwa manusialah yang menciptakan kebudayaan, atau dengan kata lain kebudayaan bersumber dari manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan Islam adalah semua agama yang datangnya dari Allah SWT, baik datangnya melalui perantara Rasul-Nya yang pertama maupun yang didatangkan dengan perantara Rasul-Nya yang terakhir yaitu Nabi

²¹ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 17.

²² Ading Kusdiana, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 2.

Muhammad SAW. Dengan demikian maka yang dimaksud dengan kebudayaan Islam adalah penjelmaan akal dn manusia muslim, dan bersumber dari manusia muslim.²³

3). Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang sejarah perjuangan atau perkembangan Islam. Sejarah Kebudayaan di MTs merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam beserta para tokohnya yang berprestasi pada masa lampau mulai dari masa perkembangan masyarakat Islam masa Rasulullah SAW, Khulafaur Rosyidin, Dinasti Bani Umayyah, Dinasti BaniAbbasiyah, Dinasti Al-Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia yang dapat dijadikan suri teladan bagi kehidupan masa kini.

4). Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII

Pada tingkat MTs, kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disusun secara sistematis membahas tentang Dinasti Bani Umayyah, Dinasti Bani Abbasiyah, dan Dinasti Al- Ayyubiyah. Lebih rinci lagi pada kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII yang dikaji adalah sebagai berikut :

- 1) Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah.
- 2) Cemerlangnya Ilmuwan Muslim Dinasti Abbasiyah.
- 3) Peradaban Emas DinastiAbbasiyah.
- 4) Jejak Peradaban Dinasti Ayyubiyah.
- 5) Kegemilangan Dinasti Ayyubiyah.²⁴

5). Tujuan mempelajari Sejarah kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki tujuan sebagai berikut ini :

²³ Hassan Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Bandung: Bina Ilmu, 1989), 2.

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Sejarah Kebudayaan Islam/Kementerian Agama*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015).

- 1) Pelajaran sejarah dapat dijadikan suri teladan dalam kehidupan masa kini dan yang akan datang.
- 2) Untuk membangkitkan jiwa patriotisme yang mendorong berbuat kebaikan dan berpegang teguh kepada kebenaran.
- 3) Untuk mendidik akhlak sesuai yang telah diajarkan tokoh-tokoh perjuangan pada masa sebelumnya.

6). Tujuan Mempelajari Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah

Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Untuk meneladani nilai-nilai positif dari proses berdirinya Dinasti Abbasiyah.
- 2) Untuk dapat bersikap bijaksana sebagai implementasi dari pemahaman tentang sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah.
- 3) Untuk meneladani perilaku istiqomah yang dicontohkan para khalifah Dinasti Abbasiyah.

c. Penerapan Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pemahaman Materi Mata Pelajaran SKI

Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam tidak akan ada artinya jika tidak disertai dengan pemahaman tentang nilai yang terkandung serta fungsi dan manfaatnya dalam materi yang telah disampaikan. Selama ini, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering diidentikkan dengan pembelajaran yang menjenuhkan baik strategi, metode, media maupun teknik pembelajaran lebih banyak yang bertumpu pada pendekatan yang berbasis guru monoton sehingga meminimalkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam proses pembelajaran, guru diposisikan sebagai satu-satunya sumber pokok informasi yang hanya mengajar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang konvensional. Untuk itu, para guru Sejarah

Kebudayaan Islam ditantang untuk memiliki motivasi, keinginan, antusiasme dan kreatifitas mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mengajar melalui pengayaan dan penguasaan berbagai model, media, dan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi :

- 1) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- 2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Seluk beluk proses pembelajaran.
- 4) Hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan.
- 5) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.
- 6) pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran.
- 7) Berbagai jenis alat dan teknik dalam media pendidikan.
- 8) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
- 9) Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka guru perlu mengembangkan dan melaksanakan suatu strategi pembelajaran sejarah yang dikaitkan dengan SK-KD yang telah ditetapkan serta

penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk memudahkan proses pembelajaran.²⁵

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru dapat menggunakan media pembelajaran audiovisual. Dengan menggunakan media audiovisual dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan juga dapat mempermudah para peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan. Media audiovisual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif, tetapi juga dapat diterima dalam ingatan dalam jangka waktu yang relatif lama. Berikut ini adalah saran-saran penggunaan media audiovisual dengan baik :

- 1) Bahan yang disajikan harus mengarah langsung kepada masalah yang sedang dibicarakan.
- 2) Bahan yang disajikan harus pada waktu yang tepat sehingga tidak menyebabkan terputusnya kelangsungan berfikir.
- 3) Media harus mengajarkan sesuatu bukan hanya menayangkan sesuatu. Sekedar melihat film mungkin tidak menyebabkan pelajar belajar banyak. Pelajar sebaiknya sadar untuk apa ia melihat, dan sebaiknya setelah film selesai ditayangkan guru memberikan penjelasan.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

1. Khusnul Afifah. 2015 : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Assalafi Kenteng, Kec.Susukan, Kab.Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan . Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan

²⁵ Aurora Nandia, *Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah*, Jurnal Ilmiah Dikdaya, hal. 31.

²⁶ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara,2007), hlm.175.

motivasi terhadap hasil pelajaran siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Assalafi Kenteng tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Penggunaan media pembelajaran *audio visual* oleh guru kategori tinggi yaitu sebesar 64,15 %. (2) Motivasi belajar dalam kategori tinggi yaitu sebesar 73,58%. (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dalam kategori tinggi yaitu sebesar 67,92%. (4) Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih , hal ini dibuktikan dengan $r_h < r_t$ ($0,256 < 0,361$). (5) Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, hal ini dibuktikan dengan $r_h > r_t$ ($0,499 > 0,361$). (6) Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dibuktikan dengan $r_h > r_t$ ($0,532 > 0,361$). Hasil uji F dengan taraf kesalahan 5%, dan diperoleh F_h sebesar 10,071 dan F_t sebesar 3,18. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $F_h > F_t$ ($10,071 > 3,18$) berarti persamaan regresi tersebut signifikan.²⁷

2. Ati Daryati. 2013 : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Film) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan. Keterampilan dalam proses belajar mengajar yang mengarah pada kemampuan mental ffsik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri setiap individu siswa. Proses belajar mengajar yang didapat siswa agar bermanfaat dan membangun akhlak yang mulia dan nilai yang lebih baik dengan mencontoh suri tauladan kita yaitu kanjeng Nabi Muhammad SAW. Dalam keterampilan proses belajar mengajar ini

²⁷ Khusnul Afifah, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqihdi MTs Assalafi Kenteng, Kec.Susukan, Kab.Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan . Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015.

peneliti menggunakan media audio visual (film) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw pada kelas VII di SMP Negeri 7 Kuningan kabupaten Kuningan. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah skor rata-rata jawaban angket tentang penggunaan media audio visual (film) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh angka sebesar (78%) sedangkan hasil belajar dalam pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw diperoleh nilai rata-rata (79%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual (film) terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw terdapat korelasi yang cukup signifikan dengan kategori sedang yaitu (0,59).²⁸

3. Sutrisno. 2017 : Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di SDIT Annida Sokaraja-Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan media audio visual dan siswa yang dalam pembelajaran menggunakan media konvensional, dengan mengangkat judul Efektivitas penggunaan media. Dari hasil post test diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,00 sedangkan t-hitung 4,140 taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel ($4,14 > 2,00$) Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka (H_0) di tolak dan (H_a) diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil mean post test kelas eksperimen yaitu 75,37 dengan peningkatan skor sebesar 27,63 lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu 63,89 dengan peningkatan skor sebesar 15,68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual

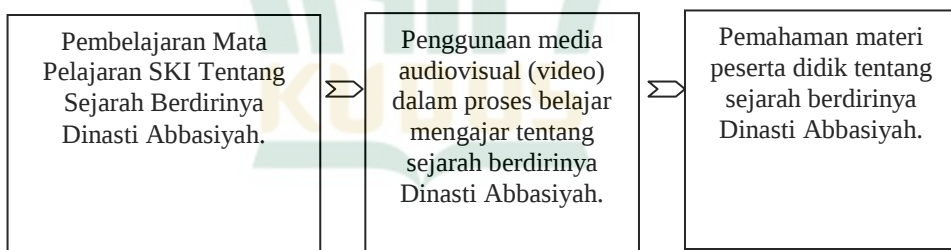
²⁸ Ati Daryati, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Film) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2013.

lebih efektif dari pada media konvensional dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SDIT ANNIDA Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.²⁹

C. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar merupakan dua konsep yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di setiap sekolah-sekolah. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan peserta didik, sedangkan mengajar mengacu kepada seorang guru sebagai pemimpin dalam proses belajar. Dan keduanya tidak dapat dipisahkan dalam suatu kegiatan pada saat pengajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, diketahui ada dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media audiovisual (video), sedangkan variabel dependennya adalah peningkatan pemahaman materi mata pelajaran SKI tema berdirinya Dinasti Abbasiyah kelas VIII MTs YATPI Godong tahun ajaran 2019/2020. Dari pernyataan diatas dapat dibuat skema sebagai berikut :

Gambar 2.1



²⁹ Sutrisno, *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di SDIT Annida Sokaraja-Banyumas*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.³⁰ Dalam Penelitian ini, peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut: “ Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audiovisual (video) terhadap peningkatan pemahaman materi mata pelajaran SKI tema berdirinya Dinasti Abbasiyah kelas VIII MTs YATPI Godong tahun ajaran 2020/2021 “, artinya ketika penggunaan media audiovisual (video) dalam berjalan secara optimal sesuai yang diharapkan, maka pemahaman peserta didik akan meningkat.

³⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 120.